



PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG UPAYA PENCEGAHAN DIABETES MELITUS PADA KELOMPOK REMAJA MELALUI SCREENING GULA DARAH EDUKASI TENTANG DIABETES MELITUS DAN SENAM DIABETES DI SMK BATIK 2 SURAKARTA

Sri Iswahyuni, Rezky Kusuma Adji, Cevira Felisha Candra, Della Ayu Puspita, Syahrul Laili Romdoni

Program Studi D-3 Keperawatan, STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Yayasan Perguruan Tinggi Islam Surakarta, Jalan Ringroad Utara, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

Informasi Artikel

ABSTRAK

Diajukan: 03/08/2024

Diterima: 11/08/2024

Diterbitkan: 07/09/2024

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit gangguan metabolik kronis akibat pankreas yang tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Adanya ketimpangan antara realita dan kejadian Diabetes Melitus di masa mendatang dikhawatirkan siswa dapat terkena penyakit diabetes melitus di usia muda, untuk itu pola hidup yang sehat dapat dijadikan sebagai upaya dalam pencegahan penyakit Diabetes Melitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan Diabetes Melitus pada remaja di SMK Batik 2 Surakarta. Tujuan : Promosi Kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada remaja di SMK Batik 2 Surakarta dalam mencegah dan mengendalikan penyakit Diabetes Melitus. Metode : Promosi Kesehatan dilaksanakan dengan sosialisasi secara langsung dengan menggunakan power point dan media alat bantu seperti leaflet. Hasil dari Promosi Kesehatan ini juga sangat disambut baik oleh siswa-siswi di SMK Batik 2 Surakarta dengan pikiran terbuka, walaupun awalnya beberapa siswa-siswi di SMK Batik 2 Surakarta ada yang takut dan menyangkal, tetapi hasil dari sosialisasi dan interaksi antara mahasiswa dan siswa-siswi di SMK Batik 2 Surakarta berhasil terjalin dengan baik sehingga mampu untuk menghilangkan stigma negatif dan pola pikir yang kurang baik terhadap diabetes.

Kata Kunci : Diabetes Melitus, Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Pencegahan

Korespondensi

Email:

iswahyunisri@yahoo.co.id

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic metabolic disorder caused by the pancreas that cannot produce enough insulin or the body cannot use the insulin produced effectively. There is an imbalance between reality and the incidence of Diabetes Mellitus in the future, it is feared that students can get Diabetes Mellitus at a young age, for that a healthy lifestyle can be used as an effort in the prevention of Diabetes Mellitus. This study aims to determine the effect of health education on the knowledge and attitude of preventing Diabetes Mellitus in adolescents at SMK Batik 2 Surakarta. Objective: Health promotion was conducted to improve the knowledge and understanding of adolescents at SMK Batik 2 Surakarta in preventing and controlling Diabetes Mellitus. Methods: Health promotion was conducted by direct socialization using power point

media and auxiliary media in the form of leaflets. The results of this Health Promotion were also very well received by students at SMK Batik 2 Surakarta with an open mind, although initially some students at SMK Batik 2 Surakarta were afraid and denied, but the results of socialization and interaction between students and students at SMK Batik 2 Surakarta were successfully established so as to eliminate negative stigma and unfavorable mindsets towards diabetes.

Keywords: Diabetes Mellitus, Health Promotion, Knowledge, Prevention

PENDAHULUAN

Pada era yang semakin canggih dan modern banyak masyarakat cepat beradaptasi dengan keadaan perubahan gaya hidup yang modern sudah menjadi kebutuhan sekunder dalam masyarakat. Hal ini tercermin dari kebiasaan makan masyarakat modern yang mengutamakan kenyamanan dibandingkan kesehatan (Ardila et al., 2024). Misalnya makanan matang, makanan tinggi lemak, gula, dan garam. Hal ini menyebabkan peningkatan penyakit tidak menular seperti diabetes (Syamsiyah, 2022). Diabetes Melitus atau biasa di kenal kencing manis merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (Akuba et al., 2022). Diabetes Melitus (DM) di definisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin (Ramadhan, 2019; Widiyanto et al., 2022). Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (Emilda, 2018). Kadar glukosa darah adalah jumlah glukosa dalam darah (Adam & Tomayahu, 2019). Glukosa adalah gula yang berasal dari makanan yang kita makan, dan juga dibentuk dan disimpan di dalam tubuh (Siregar, 2014). Ini adalah sumber energi utama untuk sel-sel tubuh kita, dan di bawa ke setiap sel melalui aliran darah (Wardani et al., 2022).

Diabetes seringkali muncul tanpa gejala. Namun demikian ada beberapa gejala yang harus di waspadai sebagai syarat kemungkinan diabetes. Gejala tipikal yang sering dirasakan penderita diabetes antara lain poliuria (sering buang air kecil), polidipsia (sering haus), dan polifagia (banyak makan/mudah lapar) (Simatupang & Kristina, 2023). Selain itu sering pula muncul keluhan penglihatan kabur, koordinasi gerak anggota tubuh terganggu, kesemutan pada tangan atau kaki, timbul gatal-gatal yang seringkali sangat mengganggu (pruritus), dan berat badan menurun tanpa sebab yang jelas (Inayati & Qoriani, 2016). Ada 2 tipe diabetes melitus yaitu diabetes tipe I/diabetes juvenile yaitu akibat produksi insulin yang tidak ada akibat dari kelainan genetik yang terjadi sejak usia muda sedangkan Diabetes tipe II yaitu terjadi resistensi insulin, dimana ada produksi insulin yang optimal namun tidak seluruhnya berfungsi dengan normal (Erris, n.d.). Umumnya DM tipe II akan dimulai dengan obat-obatan oral, tapi bila sudah mencapai titik resistensi insulin tinggi dan obat oral tidak membantu fungsi insulin maka diberikan

insulin sintetis. Penatalaksanaan diabetes mellitus terdiri dari beberapa terapi, yaitu terapi non farmakologis dan terapi farmakologis, yang salah satunya dengan terapi insulin (Mamahit et al., 2018).

Diabetes merupakan salah satu dari penyakit terbanyak, salah satunya terjadi di Indonesia. Menurut International Diabetes Federation (IDF), bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, dan status diabetes Indonesia adalah waspada (Yosmar et al., 2018). Jumlah penderita diabetes di Indonesia terus menerus meningkat setiap tahun, yaitu sebesar 6,2% atau 10,8 juta orang pada tahun 2020 (Kamaruddin, 2020). Kebiasaan makan yang tidak teratur, pola makan yang ketat pada sebagian orang, dan konsumsi makanan yang kurang sehat dapat menyebabkan penyakit diabetes (Al Fariqi & Yunika, 2022). Menurut Riset Kesehatan Dasar di Indonesia penyakit Diabetes Melitus atau DM terdiagnosis dokter, gejala sebesar 2,1%. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di DI- Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%). Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter atau gejala, tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%) dan Nusa Tenggara Timur 3,3 % (Boyoh et al., 2015).

Di Indonesia, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan DM masih sangat minim. Bahkan belum ada data menyeluruh yang mengungkapkan baiknya tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang DM dan pencegahannya (Astuti et al., 2024). Adanya perbedaan tingkat pendidikan, usia, sosial & ekonomi, serta etnik & budaya adalah faktor-faktor yang sering menjadi penghambat efektifnya pemberian pengetahuan dan perubahan perilaku. Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Diabetes melitus adalah suatu kondisi kondisi di mana kadar gula darah lebih tinggi dari normal atau hiperglikemia karena tubuh tidak bisa mengeluarkan atau menggunakan hormon insulin secara cukup. Adapun gejala diabetes melitus yang sering muncul adalah sebagai berikut :(Rivandi & Yonata, 2015)

1) Poliuri (Banyak Kencing)

Poliuri merupakan gejala awal diabetes yang terjadi apabila kadar gula darah sampai di atas 160-180 mg/dl. Kadar glukosa darah yang tinggi akan dikeluarkan melalui air kemih, jika semakin tinggi kadar glukosa darah maka ginjal menghasilkan air kemih dalam jumlah yang banyak. Akibatnya penderita diabetes sering berkemih dalam jumlah banyak.

2) Polidipsi (Banyak Minum)

Polidipsi terjadi karena urin yang dikeluarkan banyak, maka penderita akan merasa haus yang berlebihan sehingga banyak minum.

3) Polifagi (Banyak Makan)

Polifagi terjadi karena berkurangnya kemampuan insulin mengelola kadar gula dalam darah sehingga penderita merasakan lapar yang berlebihan.

4) Penurunan Berat Badan

Penurunan berat badan terjadi karena tubuh memecah cadangan energi lain dalam tubuh seperti lemak.

Diabetes melitus terjadi akibat gaya hidup tidak sehat yang menyebabkan kadar gula dalam darah menumpuk secara kronis dan jangka panjang. Meskipun diabetes merupakan penyakit turunan, faktor lingkungan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam

mencegahnya Untuk mencegah diabetes melitus, Anda bisa menerapkan gaya hidup sehat, seperti :(Hutaperi et al., 2024)

- 1) Mengonsumsi makanan sehat, seperti sayur dan buah, dan membatasi konsumsi gula, garam, dan lemak.
- 2) Menjaga berat badan ideal.
- 3) Melakukan aktivitas fisik secara teratur, seperti olahraga.
- 4) Mengelola stres.
- 5) Berhenti merokok.
- 6) Meminum air putih secara rutin.
- 7) Menjaga porsi makan.
- 8) Melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin.

Promosi Kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi lingkungan (Mustikawati et al., 2021). Pelaksanaan Promosi Kesehatan : Tentang Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Pada Kelompok Remaja Melalui Screening Gula Darah Edukasi Tentang Diabetes Melitus dan Senam Diabetes di SMK 2 Batik Surakarta ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya mengontrol kadar gula darah dan remaja di SMK 2 Batik Surakarta akan sadar terhadap kondisi kesehatannya dan dapat menjaga pola hidup sehat di lingkungan.

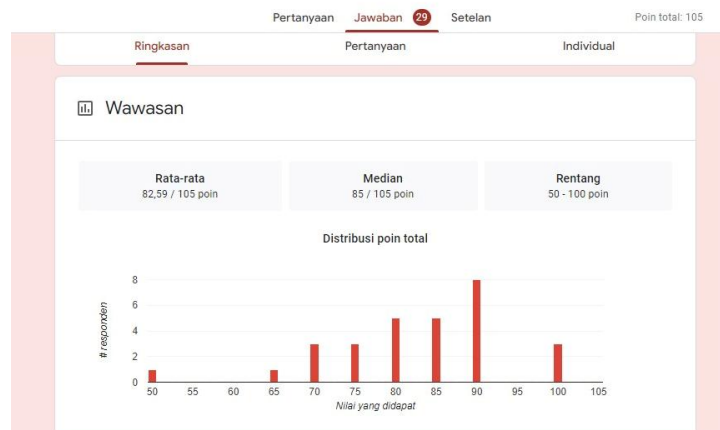
METODE

Kegiatan promosi kesehatan ini adalah kegiatan yang diadakan untuk edukasi terhadap penyebab, gejala, serta pengendalian penyakit Diabetes Melitus. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB – selesai, yang berlokasi di SMK Batik 2 Surakarta. Sasaran dari kegiatan ini adalah pada remaja di SMK Batik 2 Surakarta. Pemberian edukasi dengan media power point dan media alat bantu seperti leaflet. Peserta dari kegiatan ini sebanyak 30 pada remaja siswa dan siswi di SMK Batik 2 Surakarta. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemberian pre-test tentang materi yang diberikan, ceramah atau edukasi tentang pengabdian kepada masyarakat melalui tata laksana bekam dalam mencegah Diabetes Melitus pada remaja di SMK Batik 2 Surakarta, dengan menggunakan power point dan leaflet, dan memberikan post-test tentang materi yang telah diberikan. Evaluasi dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test dalam mengukur seberapa dalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sosialisasi di ikuti oleh siswa-siswi sebanyak 30 peserta dengan dilakukan tahap awal terlebih dahulu yaitu pre-test. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman di awal peserta siswa-siswa SMK Batik 2 Surakarta. Kemudian setelah selesai pemaparan materi ada sesi tanya jawab untuk menarik antusias para peserta. Setelah sesi jawab berakhir, peserta dibalikkan ke form di akhir yaitu post-test guna untuk mengukur seberapa mana peningkatan dalam pemahaman peserta dari beberapa materi yang diberikan melalui power point, media alat bantu seperti leaflet dan tanya jawab.



Gambar 1. Hasil pengukuran pengetahuan sesudah dan sebelum sosialisasi.

Berdasarkan Gambar 1, diatas bahwa menunjukkan hasil rata-rata sebanyak 82,59 poin dengan nilai tengah sebanyak 85 poin dengan rentang nilai 50-100 poin. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari banyak poin peningkatan pemahaman siswa-siswi di SMK Batik 2 Surakarta dalam menerima materi promosi yang telah disampaikan. Sebelum dilakukan kegiatan promosi kesehatan peserta diberikan kuisisioner sebelum pelaksanaan edukasi sebagai pre test untuk diisi terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus dengan data yang didapatkan data sebagai berikut:

Distribusi Pengetahuan Diabetes Melitus		
Kategori	Frekuensi	
	Nilai	%
Pengetahuan	Baik	26,20%
	Kurang	73,80%

Tabel 1. Kuisisioner Education

Dengan data peserta yang berpartisipasi sebagai berikut:

Distribusi Gender Dan Usia				
Keterangan	Kategori	Jumlah	Presentase	Usia
Gender	Laki-laki	19	63,33%	15-16 tahun
	Perempuan	11	36,67%	15-16 tahun

Tabel 2. Kuisinoner Peserta

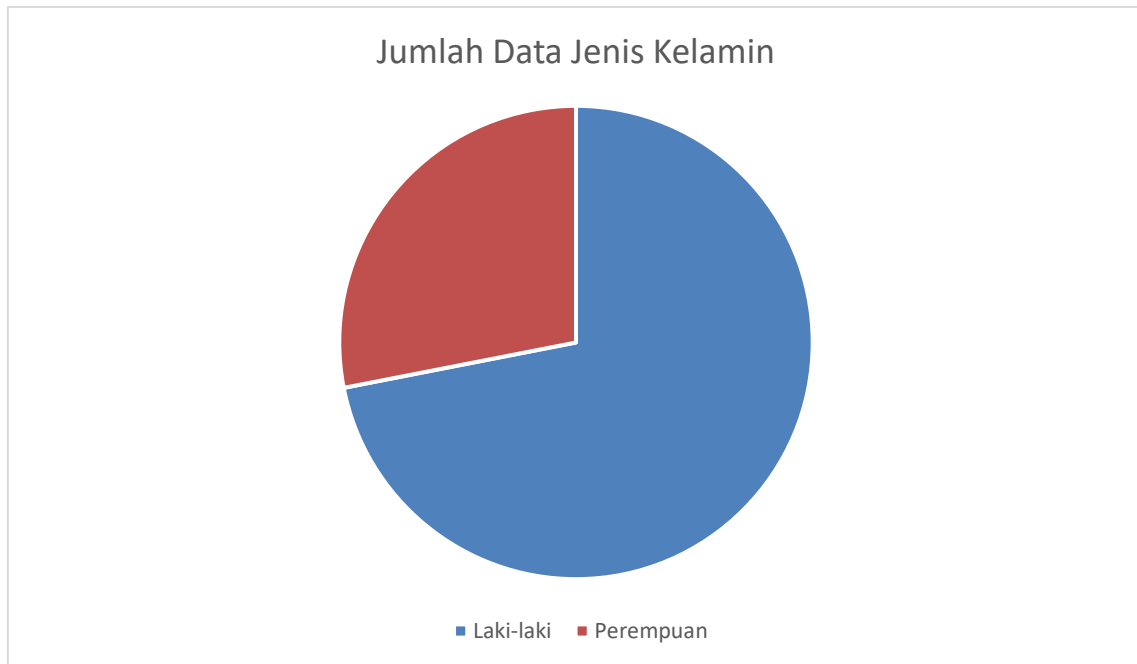


Diagram 1. Diagram Gender Peserta

Berdasarkan tabel 2 dan diagram lingkaran dapat dilihat bahwa gender responden berdasarkan usia di dapatkan sebagian besar laki-laki sebanyak 19 remaja (63,33%) dengan rentang usia 15-16 tahun dan jumlah perempuan sebanyak 11 remaja (36,67%) dengan rentang usia 15-16 tahun. Penyuluhan tentang Diabetes Melitus remaja dilakukan dengan metode presentasi power point (PPT) dan sesi tanya jawab dengan di dapatkan data peserta remaja edukasi Diabetes Melitus sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1.	Tn. T	16	Laki-laki
2.	Nn. B	16	Perempuan
3.	Tn. V	16	Laki-laki
4.	Tn. N	16	Laki-laki
5.	Tn. A	15	Laki-laki
6.	Nn. B	15	Perempuan
7.	Tn. M	15	Laki-laki
8.	Tn. M	16	Laki-laki
9.	Tn. A	15	Laki-laki
10.	Tn. C	16	Laki-laki
11.	Nn. W	15	Perempuan

12.	Nn. K	15	Perempuan
13.	Nn. L	16	Perempuan
14.	Tn. A	16	Laki-laki
16.	Tn. R	16	Laki-laki
17.	Tn. U	15	Laki-laki
18.	Tn. A	15	Laki-laki
19.	Tn. G	16	Laki-laki
20.	Tn. R	15	Laki-laki
21.	Nn. L	15	Perempuan
22.	Tn. A	15	Laki-laki
23.	Nn. M	16	Laki-laki
24.	Nn. K	16	Perempuan
25.	Tn. N	15	Perempuan
26.	Tn. B	15	Laki-laki
27.	Tn. R	16	Laki-laki
28.	Tn. Z	15	Laki-laki
29.	Tn. H	16	Laki-laki
30.	Nn. B	15	Perempuan

Tabel 3. Nama Peserta Remaja

Setelah penyuluhan dan sesi tanya jawab selesai peserta diberikan waktu untuk mengisi lembar post test yang berisi rangkaian pertanyaan yang sama dengan free test:

Distribusi Pengetahuan Diabetes Melitus		
Kategori	Frekuensi	
	Nilai	%
Pengetahuan	Baik	88,90%
	Kurang	11,10%

Tabel 4. Hasil Post Test

PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan Diabetes Melitus merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta dengan memberikan sosialisasi kepada peserta anak-anak remaja di SMK Batik 2 Surakarta. Kegiatan promosi kesehatan Diabetes Melitus dimulai dengan mengumpulkan para siswa dan siswi di SMK Batik 2 Surakarta untuk dilakukannya promosi kesehatan Diabetes Melitus mulai dari pencegahan dan pengendalian pada penyakit diabetes pada anak-anak remaja, kemudian dilakukannya komunikasi yang sangat interaktif kepada peserta kegiatan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta tentang penyakit Diabetes Melitus.

Menurut Arsjad ceramah adalah suatu cara penyampaian suatu keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, ceramah dapat menjadi sebuah media untuk menyampaikan suatu gagasan kepada orang banyak. ia lebih menekankan kegiatan ceramah yang memang banyak dilakukan dengan cara lisan. Ceramah juga dapat menjadi sebuah alternatif untuk memberikan sebuah keterangan informasi secara lisan (Rahmayani et al., 2023). Selaras

dengan pendapat dari Nurhayatin ceramah merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi lisan. Pendapat tersebut juga menjelaskan, bahwa ceramah merupakan jenis keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara juga dikaitkan dengan cara berkomunikasi lisan yang baik. Ketika seseorang dapat menguasai keterampilan berbicara dengan baik, maka dapat dikatakan juga seseorang tersebut memiliki cara berkomunikasi lisan yang baik (Tahfidh Qur et al., n.d.). Menurut Suliha, edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (self direction), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru (Pudjiati et al., 2018). Metode ceramah dan edukasi digunakan untuk memberikan informasi kepada penderita diabetes melitus tentang penyakit, cara mengontrol kadar gula darah, manajemen diet, aktivitas fisik, dan pengelolaan stres. Edukasi juga dapat membantu pasien memahami penggunaan obat-obatan atau insulin. Edukasi dan deteksi dini diabetes melitus dapat membantu mengurangi prevalensi dan risiko penyakit degeneratif (Susanti et al., 2023).

Perubahan perilaku sehat adalah tujuan yang ingin dicapai setelah dilakukan edukasi karena edukasi bukan hanya transfer pemahaman. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sari bahwa perubahan perilaku menjadi sehat melalui pendidikan kesehatan bukan sekedar memindahkan ilmu pengetahuan dan sikap dari pendidik, tetapi bagaimana peserta didik mampu berperilaku dengan menselaraskan lingkungan, perilaku dan manusia agar seimbang. Penyuluhan atau edukasi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana agar ada perubahan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar tahu, mau, dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan atau edukasi adalah meningkatkan kualitas dan martabat hidup dan kehidupan manusia (Fara & Cahya, 2022). Faktor pendukung keberhasilan pendidikan kesehatan diantaranya karena penggunaan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta pengabdian masyarakat. Media pembelajaran yang digunakan adalah powerpoint, video, dan media untuk demonstrasi cuci tangan. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan sasaran pembelajaran. Menurut Miftah media sebagai bagian tak terpisahkan dari pembelajaran, perlu mendapatkan perhatian bagi para pendidik. Media pembelajaran penting untuk memfasilitasi peserta didik (pembelajar). Hadirnya media dalam proses pembelajaran sangat membantu pembelajar lebih memahami hal yang dipelajari (Rahman et al., 2023).

Mengukur keberhasilan edukasi diantaranya dengan evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah gambaran kualitas hasil pembelajaran, yang menyangkut nilai atau arti. Gambaran kualitas dalam evaluasi pembelajaran merupakan konsekuensi hasil dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses evaluasi tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, serta terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus di proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari peserta didik maupun pendidik terutama yang berhubungan dengan nilai dan arti (Rokobah, 2023). Memberikan sosialisasi mengenai pencegahan dan pengendalian terhadap Diabetes Melitus, pola hidup sehat dan aktifitas apa yang sebaiknya dilakukan, menu makan dan jenis makanan apa saja yang baik untuk menjaga dan untuk mencegah diabetes, lalu dilakukannya pula komunikasi interaktif kepada peserta kegiatan untuk melihat sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai kadar gula darah dan diabetes. Kegiatan ini

tentunya telah terlaksana dengan baik. Hal seperti ini juga sangat disambut baik oleh siswa-siswi di SMK Batik 2 Surakarta dengan pikiran terbuka, walaupun awalnya beberapa siswa-siswi di SMK Batik 2 Surakarta ada yang takut dan menyangkal akan hasilnya, tetapi hasil dari sosialisasi dan interaksi antara mahasiswa dan siswa-siswi di SMK Batik 2 Surakarta berhasil terjalin dengan baik sehingga mampu untuk menghilangkan stigma negatif dan pola pikir yang kurang baik terhadap diabetes.

SIMPULAN

Berdasarkan Kegiatan Promosi Kesehatan: Pengabdian Kepada Masyarakat Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Tata Laksana Bekam Dalam Mencegah Diabetes Melitus Pada Remaja di SMK Batik 2 Surakarta yang telah dilaksanakan oleh D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik, siswa-siswi di SMK Batik 2 Surakarta menerima dan mengikuti kegiatan dengan antusias, serta mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan dini kadar gula darah. Promosi Kesehatan ini juga sangat disambut baik oleh siswa-siswi di SMK Batik 2 Surakarta dengan pikiran terbuka, walaupun awalnya beberapa siswa-siswi di SMK Batik 2 Surakarta ada yang takut dan menyangkal, tetapi hasil dari sosialisasi dan interaksi antara mahasiswa dan siswa-siswi di SMK Batik 2 Surakarta berhasil terjalin dengan baik sehingga mampu untuk menghilangkan stigma negatif dan pola pikir yang kurang baik terhadap diabetes. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan judul yang terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes melitus yang menggunakan desain dan jenis penelitian lainnya diharapkan dapat memaksimalkan waktu, memberikan pendidikan kesehatan tidak hanya sekali, memberikan jarak 1-2 minggu setelah dilakukan pendidikan kesehatan untuk selanjutnya diberikan kuesioner post-test. Bagi siswa diharapkan agar tetap meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan diabetes melitus sejak dini. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi bahan masukan manajemen sekolah dalam memperhatikan kebiasaan buruk siswanya sebagai upaya mencegah diabetes melitus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan support sehingga pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., & Tomayahu, M. B. (2019). Tingkat stres dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus. *Jambura Health and Sport Journal*, 1 (1), 1-5.
- Akuba, J., Djuwarno, E. N., Hiola, F., Pakaya, M. S., & Abdulkadir, W. (2022). Efektivitas Penurunan Kadar Glukosa Darah Daun Lamtoro (*Leucaena leucocephala L.*) Pada Mencit Jantan (*Mus musculus L.*). *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4 (1).
- Al Fariqi, M. Z., & Yunika, R. P. (2022). Hubungan asupan makan dan tingkat stres dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe II di masa pandemi Covid-19. *Ilmu Gizi Indonesia*, 5 (2), 133.
- Ardila, M., Humolungo, D. T. W. S., Amukti, D. P., & Akrom, A. (2024). Promosi Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Melitus Pada Remaja. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4 (2), 534.
- Astuti, A. A., Samidah, I., & Rustandi, H. (2024). Relationship between demographic characteristics and length of illness with adherence of Dm Type Ii patients

- controlling blood sugar levels at Rsud Rupit, Muratara Regency, 2023. *Student Scientific Journal*, 2 (1), 49.
- Boyoh, M. E., Kaawoan, A., & Bidjuni, H. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3 (3).
- Emilda, E. (2018). Efek senyawa bioaktif kayu manis *cinnamomum burmanii* nees ex. Bl.) Terhadap diabetes melitus: kajian pustaka. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 5 (1), 246.
- Erris, E. Faktor Risiko Kejadian Diabetes Millitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2015. *Scientia Journal*, 4 (3), 204.
- Fara, A., & Cahya, S. N. (2022). Edukasi Pencegahan Diabetes Melitus Sejak Dini: Pengabdian Masyarakat di Pesantren Tahfidh Qur'an Nyamplungsari Pemalang Jawa Tengah. *Abdi Geomedisains*, 100-107.
- Hutaperi, B., Damayanti, F., Jelmila, S. N., & Ashan, H. (2024). Hubungan Diabetes Melitus Terhadap Penderita Katarak. *Scientific Journal*, 3(4), 209-220.
- Inayati, I., & Qoriani, H. F. (2016). Sistem pakar deteksi penyakit diabetes melitus (dm) dini berbasis android. *Jurnal Link*, 25 (2), 10.
- Kamaruddin, I. (2020). Penurunan kadar gula darah penderita diabetes Melalui aktivitas fisik senam bugar lansia. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19 (2), 38.
- Mamahit, G., Katuuk, M., & Hamel, R. (2018). Dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 6 (1), 1.
- MUNTE, T. B. G. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS CERAMAH BERBANTUAN MEDIA KARTU TEMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA XI SMA NEGERI 1 MUNTE (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Mustikawati, I. S., Puspitaloka, E., & Abna, I. M. (2021). Peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melalui upaya promosi kesehatan di sekolah. *Jurnal Abdimas*, 7 (3), 228.
- Pudjiati, P., Rosidawati, R., & Ekasari, M. F. (2018). Pengaruh Edukasi terhadap Self Efficacy Lansia dalam Mengatasi Nyeri Sendi dan Meningkatkan Mobilisasi. *JKEP*, 3(2), 81-95.
- Rahman, W., Martin, W., Johan, T. M., Wati, H., & Valentine, H. (2023). Pemeriksaan Gula Darah di Balaikota Kota Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sediti*, 1(1), 1-3.
- Rahmayani, B. R., Zubair, M., Mustari, M., & Alqadri, B. (2023). Implementasi Jum'at Taqwa Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri dan Santriwati Di MA NW Sunan Giri Montong Baan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 779-792.
- Ramadhan, M. A. (2019). Patient Empowerment Dan Self-Management Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8 (2), 331.
- Rivandi, J., & Yonata, A. (2015). Hubungan diabetes melitus dengan kejadian gagal ginjal kronik. *Jurnal Majority*, 4(9), 27-34.
- Rokobah, S. (2023). IMPLEMENTASI SIFA (SISTEM Wafa) SOLUSI INOVATIF EVALUASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 439-449.
- Simatupang, R., & Kristina, M. (2023). Penyuluhan tentang diabetes melitus pada lansia penderita DM. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2 (3), 849.
- Siregar, N. S. (2014). Karbohidrat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13 (02), 38.

- Susanti, N., Nursalam, N., & Nadatien, I. (2023). Pengaruh Pengaruh Education and Support Group Berbasis Teori Self Care Terhadap Kepatuhan, Kemandirian Perawatan Kaki Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 21-29.
- Syamsiyah, N. (2022). *Berdamai Dengan Diabetes*. Jakarta : Bumi Medika.
- Wardani, S. I., Yudhawati, N. L. P. S., & Dewi, N. L. M. A. (2022). SKRINING AKTIFITAS FISIK TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PADA LANSIA DIPANTI SOSIAL TRESNA WERDA WANA SRAYA DENPASAR BALI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4 (3), 46.
- Widiyanto, A., Wahyu, A. S., Mubarok, A. S., Anshori, M. L., Mukhofi, L., Pradana, K. A., & Atmojo, J. T. (2022). Pengabdian Masyarakat Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Senam Diabetes Pada Lansia Di Desa Garangan, Wonosamodro, Boyolali. *Buletin Abdi Masyarakat*, 2(2).
- Yosmar, R., Almasdy, D., & Rahma, F. (2018). Survei risiko penyakit diabetes melitus terhadap masyarakat Kota Padang. *JSFK (Jurnal Sains Farmasi & Klinis)*, 5 (2), 134.